

RINGKASAN

PROFIL TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETES MENGGUNAKAN APLIKASI DIGITAL PERIODE FEBRUARI – MARET 2023

(Studi dilakukan di Puskesmas Wonokromo)

Vernanda Putri Fradita

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang di tandai dengan kadar glukosa darah tinggi (hiperglikemia) diakibatkan karena sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya. Kadar gula yang tidak terkontrol bisa menyebabkan berbagai komplikasi pada beberapa organ seperti ginjal, mata, saraf, jantung, dan peningkatan resiko penyakit kardiovaskular. Pencegahan komplikasi dilakukan dengan cara menjaga kestabilan gula darah dengan pengobatan secara rutin seumur hidup karena DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembukan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan.

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Wonokromo. Penelitian ini bersifat *deskriptif observasional* tentang kepatuhan minum obat pada pasien DM yang memenuhi kriteria inklusi periode Februari – Maret 2023 dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 48 pasien. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode kuesioner sebagai instrument penelitian yaitu kuesioner *Medication Adherence Rating Scale (MARS-10)* dan Aplikasi *Medisafe* sebagai intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian aplikasi pengingat waktu minum obat terhadap kepatuhan pasien mengkonsumsi obat.

Hasil dari penelitian ini pada demografi pasien berdasarkan jenis kelamin jumlah terbanyak adalah perempuan dari kedua kelompok sebanyak 28 pasien (58,33%), pada demografi usia pasien jumlah terbanyak adalah lansia dari kedua kelompok sebanyak 23 pasien (47,92%), pada demografi pendidikan jumlah terbanyak adalah SMA/Sederajat dari kedua kelompok sebanyak 21 pasien (43,75%), pada demografi pekerjaan jumlah terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga dari kedua kelompok sebanyak 24 pasien (50%), dari demografi lama terdiagnosa jumlah terbanyak adalah 1-5 tahun dari kedua kelompok sebanyak 33 pasien (68,75%), dari demografi jumlah obat yang dikonsumsi jumlah terbanyak adalah pengobatan tunggal dari kedua kelompok sebanyak 38 pasien (79,17%). Kemudian hasil berdasarkan jenis terapi pemberian terapi obat tunggal merupakan hasil terbanyak yaitu 38 pasien (79,17%), berdasarkan golongan OAD dan nama obatnya yaitu glibemipiride dari golongan sulfonilurea merupakan yang paling banyak diresepkan yaitu sebanyak 44 resep (75,87%), berdasarkan dosis dalam sehari dan aturan pakai glibemipiride 2 mg merupakan dosis yang paling banyak diresepkan yaitu 38 resep (65,52%) dengan aturan pakai terbanyak 1 tablet dipagi hari sebelum makan.

Hasil dari kepatuhan minum obat yang di ukur menggunakan skor kuesioner *MARS-10* hasil skor dari kelompok kontrol *pre* skor paling banyak adalah kategori patuh sebanyak 21 pasien (87,5%) dan pada kuesioner *post* sebanyak 19 pasien (79,17%). Kelompok intervensi *pre* skor paling banyak adalah kategori patuh

sebanyak 20 pasien (83,3%) dan pada kuesioner *post* sebanyak 21 pasien (87,5%). Kemudian berdasarkan profil kadar gula darah pada kelompok kontrol *pre* diperoleh rata-rata 166,29mg/dL dan menurun saat *post* rata-rata 142,25mg/dL, pada kelompok intervensi *pre* diperoleh rata-rata 191,75mg/dL dan menurun saat *post* rata-rata 165,5mg/dL. Kepatuhan minum obat berdasarkan aplikasi *medisafe* hasil yang didapatkan pada pasien kelompok intervensi dalam kategori patuh sebanyak 10 pasien (41,67%) dan yang tidak patuh sebanyak 14 pasien (58,33%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pasien diabetes mellitus di Puskesmas Wonokromo patuh dalam minum obat sehingga terjadi penurunan kadar gula darah puasa. Penggunaan aplikasi *medisafe* sebagai intervensi kurang efektif karena merasa pengingat aplikasi mengganggu.